

ABSTRAK

Masifnya pembangunan pariwisata di negara – negara berkembang yang seringkali mengabaikan aspek daya dukung fisiknya sangat rentan mengancam keberlanjutan destinasi. Justifikasi tersebut menekankan pentingnya mengimplementasikan manajemen daya dukung fisik pariwisata. Namun demikian, berbagai studi empiris menunjukkan, selama beberapa dekade terakhir, pemerintah daerah sebagai aktor utama dalam implementasi tindakan manajemen tersebut, masih dianggap gagal. Oleh karenanya, menjadi penting untuk menginvestigasi faktor – faktor penghambat pemerintah daerah dalam mengimplementasikan manajemen daya dukung fisik pariwisata di destinasi, dengan mengambil pembelajaran dari Ubud, Indonesia. Studi ini berbeda dari studi sebelumnya, karena menggunakan metode campuran yang belum dilakukan oleh studi sebelumnya. Sebanyak 60 pegawai pemerintah daerah dipilih untuk dinilai persepsinya mengenai faktor – faktor tersebut. Hasilnya menunjukkan, hanya enam faktor yang signifikan menjadi hambatan. Kontribusi studi ini dapat menyediakan pemahaman yang komprehensif dari hubungan *hierarchical structural* model di antara faktor – faktor tersebut. Hasilnya, dapat membantu para pembuat kebijakan untuk lebih memahami faktor kunci mana yang sangat penting, sehingga dapat membantu mereka dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan praktek pariwisata berkelanjutan di berbagai destinasi.

Kata Kunci : Faktor – Faktor Penghambat, Pemerintah Daerah, Daya Dukung Fisik, Manajemen Daya Dukung Fisik, Pariwisata, Ubud, *Structural Equation Modeling* (SEM), *Partial Least Square* (PLS).

ABSTRACT

Massive tourism development in developing countries often overlook the aspect of their physical carrying capacity is very susceptible to threaten the sustainability of the destination. The justification emphasizes the importance of implementing the physical carrying capacity of tourism management. However, various empirical studies have shown, over the last few decades, local governments as the main actors in the implementation of such management actions, are still considered to fail. Therefore, it is important to investigate the inhibiting factors of local government in implementing the physical carrying capacity of tourism in a destination, by taking lessons from Ubud, Indonesia. This study is different from previous studies because it uses mixed methods that have not been done by previous studies. A total of 60 local government employees were chosen to assess their perceptions regarding these factors. The results showed, only six significant factors become obstacles. This study contributes to a comprehensive understanding of the relationship between hierarchical structural models among these factors. The result can help policymakers to better understand which key factors are very important so that they can help them develop effective strategies to improve sustainable tourism practices in various destinations.

Keywords : Inhibing Factors, Local Government, Physical Carrying Capacity, Management of the Physical Carrying Capacity, Tourism, Ubud, Structural Equation Modeling (SEM), Partial Least Square (PLS).